

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA SUNGAI PAPUYU KECAMATAN BABIRIK
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada program studi Ilmu Administrasi Publik



OLEH

HARDIAN

NPM : 2022071

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

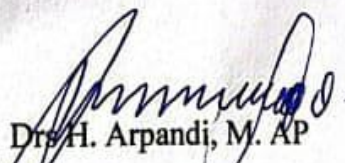
Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Hardian
NPM : 2022071
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1


Drs. H. Arpandi, M. AP
NUPTK. 8553741642130083

Pembimbing 2


Eka Santi Agustina, S.Sos., MM
NUPTK. 160766667230433


Kata Program Studi Administrasi Publik
Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta pengikut beliau hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SUNGAI PAPUYU KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”** dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenankan penulis untuk menyampaikan ungkapan terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP., CIQnR., CIQaR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah banyak membina kelancaran proses studi.
3. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
4. Bapak H.M. Haridi, SP.MP. selaku Kepala Dinas Dinas Pertanian kabupaten Hulu Sungai Utara beserta jajarannya, atas kesediannya memberikan izin penelitian skripsi ini

5. Seluruh keluarga dan teman-teman di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala. dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amuntai , April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	.iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B . Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Desain Operasional Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknis Analisis Data.....	35
H. Uji Kredibilitas Data.....	35

DAFTAR PUSTAKA	39
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran	26
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang bersifat kompleks dan multidimensional yang hingga saat ini masih menjadi isu global. Tidak hanya terjadi di negara berkembang, kemiskinan juga masih menjadi tantangan serius di berbagai negara maju. Secara konseptual, kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, serta partisipasi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, kemiskinan sering kali dikaitkan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.

Dalam konteks global, berbagai lembaga internasional seperti Bank Dunia (*World Bank*) dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam penanggulangan kemiskinan. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah melalui program perlindungan sosial yang terintegrasi, termasuk bantuan sosial bersyarat (*conditional cash transfer*). Program ini memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu, seperti kewajiban menyekolahkan anak dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Pendekatan ini dianggap efektif karena tidak hanya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya

manusia dalam jangka panjang, sehingga dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi (*intergenerational poverty*).

Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks. Meskipun dalam beberapa dekade terakhir angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan, namun jumlah penduduk miskin masih relatif besar dan tersebar di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. Selain itu, komitmen Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan juga tercermin dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan pertama yaitu menghapus kemiskinan dalam segala bentuk.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai program perlindungan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan. Salah satu program unggulan yang menjadi instrumen utama dalam penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 dan hingga saat ini terus mengalami pengembangan baik dari segi cakupan maupun mekanisme pelaksanaannya.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses

terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam pelaksanaannya, PKH tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai, tetapi juga disertai dengan kewajiban bagi penerima manfaat untuk memenuhi komitmen tertentu, seperti memastikan anak bersekolah secara rutin, melakukan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil dan balita, serta memberikan perhatian terhadap kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas.

Secara regulatif, pelaksanaan PKH diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa PKH tidak hanya bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, tetapi juga untuk meningkatkan taraf hidup serta mendorong kemandirian keluarga penerima manfaat. Dengan demikian, PKH memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi jangka pendek dalam bentuk bantuan sosial dan dimensi jangka panjang dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara nasional, berbagai hasil penelitian dan data empiris menunjukkan bahwa PKH telah memberikan kontribusi positif dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan secara bertahap, yang salah satunya didukung oleh keberadaan program bantuan sosial seperti PKH. Selain itu, PKH juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi sekolah anak-anak dari keluarga miskin serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan.

Pada tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), program PKH menjadi salah satu instrumen utama dalam upaya

penanggulangan kemiskinan. Pemerintah daerah turut mendukung pelaksanaan program ini melalui berbagai kebijakan yang sejalan dengan program nasional. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas program. Beberapa hasil penelitian dan laporan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di daerah masih menghadapi persoalan terkait validitas data penerima, kurangnya koordinasi antar pelaksana, serta minimnya upaya pemberdayaan yang berkelanjutan bagi keluarga penerima manfaat.

Kondisi tersebut juga tercermin di Kecamatan Babirik, yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan jumlah penerima manfaat PKH yang cukup signifikan. Secara umum, masyarakat di wilayah ini masih didominasi oleh kelompok ekonomi menengah ke bawah dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian, perikanan, dan pekerjaan informal. Keterbatasan pendapatan serta akses terhadap peluang ekonomi yang lebih luas menyebabkan masyarakat masih bergantung pada bantuan sosial sebagai salah satu sumber pemenuhan kebutuhan hidup.

Secara lebih khusus, di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik, pelaksanaan Program Keluarga Harapan menunjukkan adanya berbagai fenomena permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan pertama adalah kurangnya sosialisasi program, yang mengakibatkan masih banyak keluarga penerima manfaat belum memahami secara menyeluruh tujuan, mekanisme, serta kewajiban dalam program PKH. Sebagian masyarakat hanya mengetahui bahwa PKH merupakan bantuan uang tunai untuk kebutuhan

pendidikan, tanpa memahami bahwa program ini juga menekankan pada peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada tidak optimalnya pemanfaatan bantuan sesuai dengan tujuan program.

Permasalahan kedua adalah ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan PKH. Dalam praktiknya, masih ditemukan adanya keluarga yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat tetapi belum terdaftar, sementara di sisi lain terdapat keluarga yang secara ekonomi sudah tergolong mampu namun masih menerima bantuan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pendataan dan validasi data penerima manfaat. Ketidaktepatan sasaran ini tidak hanya mengurangi efektivitas program, tetapi juga berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial di tengah masyarakat.

Permasalahan ketiga adalah belum terciptanya kemandirian ekonomi bagi keluarga penerima manfaat. Salah satu tujuan utama PKH adalah mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas ekonomi keluarga agar dapat keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan. Namun, dalam kenyataannya, sebagian keluarga penerima manfaat di Desa Sungai Papuyu masih menunjukkan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap bantuan PKH. Bantuan yang diterima cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif jangka pendek, tanpa diimbangi dengan upaya peningkatan pendapatan atau pemberdayaan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa program PKH belum sepenuhnya berhasil dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun Program Keluarga Harapan memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelaksanaannya di tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, maka akan terjadi peningkatan efektivitas walaupun belum tentu efisien.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan program. Yang akan peneliti teliti ialah Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yang masih terdapat permasalahan terkait

dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Observasi awal peneliti, ditemukan permasalahan yang ada yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi program sehingga kurang pahamnya keluarga penerima manfaat terhadap Program Keluarga Harapan :

Kurangnya sosialisasi program menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat pemahaman keluarga penerima manfaat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). Sosialisasi yang belum dilakukan secara menyeluruh menyebabkan sebagian masyarakat tidak memahami tujuan, mekanisme, serta hak dan kewajiban dalam program tersebut. Akibatnya, terdapat anggapan bahwa PKH hanya berfokus pada bantuan pendidikan, padahal program ini juga mencakup aspek kesehatan dan kesejahteraan sosial. Kondisi ini membuat pemanfaatan program menjadi kurang optimal dan tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (*Sumber: Observasi Peneliti*)

2. Permasalahan ketidaktepatan sasaran dalam Program Keluarga Harapan yang terjadi di Desa Sungai Papuyu :

Permasalahan ketidaktepatan sasaran merupakan salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), termasuk di tingkat kecamatan seperti Kecamatan Babirik. Sebagai program bantuan sosial bersyarat yang ditujukan khusus bagi keluarga miskin dan rentan, ketepatan dalam menentukan penerima manfaat menjadi kunci keberhasilan program. Apabila penyaluran bantuan tidak tepat sasaran, maka tujuan utama PKH untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat tidak akan tercapai secara optimal. (*Sumber: Observasi Peneliti*)

3. Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi Keluarga Penerima Manfaat :

Program Keluarga Harapan pada dasarnya dirancang tidak hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga untuk mendorong terciptanya kemandirian ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat keluarga penerima manfaat yang bergantung pada bantuan yang diberikan. Bantuan yang diterima belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan jangka panjang program dalam menciptakan kemandirian ekonomi belum tercapai secara optimal, sehingga diperlukan upaya tambahan seperti pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. (*Sumber: Observasi Peneliti*)

Berdasarkan Fenomena tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B . Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara menurut teori Edy Sutrisno (2018:125-126) yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Sebagai usaha untuk melakukan penelitian yang lebih terarah serta agar lebih mudah memperoleh jawaban atau permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis berpijak pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di temukan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan kegunaan untuk pengembangan Ilmu Administrasi Publik dan Kebijakan Publik. Penelitian ini Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian berikutnya yang sejenis dengan Efektivitas Program Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan yang berkaitan dengan Efektivitas Program Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang penulis telah meninjau dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca beberapa sumber yang didapat dari penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai bahan rujukan. Adapun penelitian yang berhubungan sebagai berikut:

1. Fitri Aulia Rahma (2021) dengan skripsinya yang berjudul "**Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong**" (Studi Kasus Pada Desa Murung Karangan dan Desa Madang) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH di Desa Murung Karangan dan Desa Madang dinilai kurang efektif, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap nerima bantuan ibu hamil serta pendidikan anak yang sudah dikategorikan tidak layak lagi atau sudah habis syarat mendapatkan PKH masih mendapatkan bantuan.
2. Haswanti (2024) Institut Agama Islam Negeri, dalam skripsi yang berjudul "**Program Keluarga Harapan (PKH) pada Masyarakat Miskin di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang**". Tujuan penelitian Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan program keluarga harapan yang ada di Desa Basseang dan bagaimana efektivitas program keluarga harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Basseang, adapun rumusan masalahnya yaitu: (1)

bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (2) bagaimana efektivitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilengkapi dengan teknis analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Basseang dilalui dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap assessment dan perumusan, dan tahap pelaksanaan dimana ada dua kegiatan program keluarga harapan yaitu pada aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa gambaran efektivitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin di Desa basseang memenuhi lima indikator yaitu dapat memahami program melalui sosialisasi mengenai hak dan kewajiban peserta PKH yang dilakukan sekali dalam setahun, tepat sasaran pada masyarakat miskin yang kurang mampu dengan mencapai 80% penerima bantuan, tepat waktu dalam pelaksanaan pencairan dana PKH yaitu tiga bulan sekali, tercapainya tujuan dalam memudahkan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan dengan adanya perubahan nyata dimasyarakat.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan, Serta

faktor-faktor yang mempengaruhi dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti penulis.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas maka keunggulan penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu di atas mengenai efektivitas program keluarga harapan (pkh) maka keunggulan dari penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah Pembahasan menggunakan indikator yang lebih variatif sesuai dengan variabel Efektivitas yakni Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, capainya Tujuan, Perubahan Nyata. Penelitian yang dilakukan penulis dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi agar hasil yang dimaksud menjadi lebih akurat. Penelitian yang dilakukan penulis digambarkan secara deskriptif atau secara nyata tanpa dikurang atau dilebih-lebihkan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemampuan, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. Effect berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Ulber Silalahi (2017:416) mengatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan/apa yang sudah ditetapkan dalam rencana/hasil yang diharapkan".

Pasolong (2017-4) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Beni (2016: 69) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan atau operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Strees dalam Sutrisno (2018: 89) meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan :(1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai baik menyangkut seseorang maupun organisasi. Jadi hasil akhir dari setiap program menentukan apakah efektif atau tidaknya program tersebut.

Pemahaman tentang efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai

sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketepatan penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

2. Ukuran Efektivitas Program

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan mengembangkan antara rencana yang telah ditemukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal ini dikatakan tidak efektif.

Menurut Budiani (Dedi Amrizal 2018: 59) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel indikator berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program
Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat

tersempaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Sodang P Siagian (2018: 21) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

1. Sumber daya, dana, sarana prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
3. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan.
4. Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Menurut Makmur (2015 :141) mengemukakan komponen-komponen atau unsur-unsur efektivitas pembangunan:

1. Ketepatan Penggunaan Anggaran
Ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan agar tidak terjadi pemborosan anggaran yang dialokasikan kepada program pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan ketepatan anggaran inilah yang kita maksud dengan efektivitas pemanfaatan anggaran dalam sebuah pembangunan.
2. Ketepatan Penggunaan Sumber Daya Manusia
Seperti yang diketahui bersama bahwa sumber daya manusia sangat memegang peranan penting dalam rangka pelaksanaan pembangunan, namun kita ketahui juga bahwa manusia merupakan unsur utama dalam kegagalan pelaksanaan pembangunan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh anggota masyarakat pada umumnya.
3. Ketepatan Penggunaan Peralatan atau Perlengkapan
Sebagaimana kita maklumi bahwa kelengkapan peralatan dan perlengkapan terhadap pelaksanaan program pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun yang dilakukan oleh anggota masyarakat itu sendiri.
4. Ketepatan Penggunaan Waktu yang Tersedia

Seluruh aktivitas manusia di atas dunia ini tidak ada satu pun yang terhindar dari pada penggunaan waktu. Penggunaan waktu yang sia-sia merupakan kerugian bagi manusia yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya bahwa penggunaan waktu yang tepat akan memberikan keuntungan yang makin besar jumlahnya dan manfaat dalam kehidupan manusia yang bersangkutan.

5. Ketepatan Penggunaan Sumber Daya Alam

Memang menjadi suatu obyek pembicaraan dari semua pihak mulai dari tingkat dunia, antara negara atau bangsa, antar provinsi bahkan sampai kepada antar desa dengan desa terhadap penguasaan sumber daya alam, bukan saja sebagai obyek pembicaraan saja tapi bahkan menjadi sumber konflik dari semua pihak yang ingin menguasai sumber daya alam tersebut. Sumber daya alam memang sangat terbatas tetapi penggunaannya senantiasa tidak terbatas bagi manusia, olehnya itu dibutuhkan suatu aturan atau kebijakan yang mengatur tentang ketepatan pemanfaatan sumber daya alam.

Menurut Edy Sutrisno (2018: 125-126) untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah program ada 5 dimensi yang digunakan yaitu:

1. Pemahaman Program

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan bagaimana cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan suatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman individu adalah cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.

2. Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan.

3. Tepat Waktu

Indikator tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan.

4. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.

5. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar yang menerima program. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program bisa dikatakan berhasil.

Dari beberapa pengukuran efektivitas program diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya Berdasarkan pendapat tersebut mengenai efektivitas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, suatu kegiatan ataupun program. Dapat dikatakan efektif apabila suatu tujuan ataupun sasaran telah tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Siagian (2018:34) turut mengemukakan faktor yang mempengaruhi efektivitas program, yaitu sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan penetapan kebijakan yang mantap
- d. Perencanaan
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Berbeda dengan Ripley (dalam jurnal Joyo, 2017: 4), menyatakan faktor yang mempengaruhi kriteria efektivitas ialah sebagai berikut:

- a. Akses
- b. Cakupan
- c. Frekuensi
- d. Bias
- e. Ketepatan Layanan
- f. Akuntabilitas

g. Kesesuaian Program

4. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di Daerah.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan PKH meliputi 5 hal yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH.

c. Sasaran PKH

Sasaran PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2020:4) merupakan "Keluarga yang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang dikelola Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial untuk ditetapkan sebagai oleh pusat data dan informasi (pusdatin), kementerian sosial RI. KPM PKH.

d. Penerima Bantuan

Penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah Ibu atau Wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka: nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat

menjadi penerima bantuan). Jadi, pada waktu kepersertaan PKH pun akan tercantum nama ibu/Wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga.

e. Besaran bantuan PKH

Besaran dana bantuan PKH 2025, menurut Eries Adlin, diklasifikasikan seperti berikut ini:

1. Ibu hamil/nifas akan mendapatkan bantuan sebesar Rp250.000/bulan.
2. Anak usia dini 0-6 tahun akan mendapatkan bantuan sebesar Rp250.000/bulan.
3. Para penyandang disabilitas berat mendapatkan Rp200.000/bulan.
4. Dan lanjut usia akan mendapatkan Rp200.000/bulan.
5. Selain itu, pendidikan anak SD/Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp75.000 bulan/bulan.
6. Pendidikan anak SMP/Sederajat mendapatkan Rp125.000/bulan.
7. Dan pendidikan anak SMA/Sederajat Rp166.000/bulan.
Mendapatkan Rp166.000/bulan.

Bantuan dana yang akan diberikan tersebut, maksimal untuk 4 orang dalam satu keluarga penerima bantuan. Peserta PKH 2025 harus masuk ke dalam kategori keluarga kurang mampu, keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

f. Kewajiban Penerima

Penerima Ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap penerima PKH, baik pada bidang Kesehatan maupun pada bidang Pendidikan. Bila ketentuan-ketentuan tersebut tidak dilaksanakan oleh para penerima, maka pendamping PKH berhak mengeluarkan sanksi:

1. Ketentuan Bantuan Kesehatan
2. Kewajiban Penerima PKH Kesehatan
3. Ketentuan Bantuan Pendidikan

Anak penerima PKH Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program Pendidikan dasar 9 tahun harus mendapatkan diri di sekolah formal atau non normal serta hadir.

Sanksi yang diterima oleh para penerima PKH bila tidak menjalankan ketentuan-ketentuan tersebut adalah Peserta PKH yang telah ditetapkan menjadi peserta PKH dan menandatangani komitmen, jika suatu saat melanggar atau tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, baik syarat Kesehatan maupun syarat Pendidikan, maka bantuannya akan dikurangi, dan jika terus tidak memenuhi komitmennya, maka peserta tersebut akan dikeluarkan dari program.

g. Mekanisme Penyaluran PKH

- 1) Pembuatan rekening penerima bantuan.
- 2) Sosialisasi dan edukasi.
- 3) Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

- 4) Proses penyaluran bantuan sosial.
- 5) Penarikan dana bantuan sosial.
- 6) Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan.
- 7) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran bantuan sosial.

h. Hak Peserta PKH

Adapun hak peserta PKH antara lain:

- a. Mendapat bantuan tunai sesuai persyaratan
- b. Mendapat pelayanan kesehatan di penyedia pelayanan Kesehatan (Pusat Kesehatan masyarakat, Posko Pelayanan terpadu, Pondok bersalin desa).
- c. Mendapat pelayanan Pendidikan bagi anak usia wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar, melalui program Pendidikan formal, informal maupun non formal.
- d. Peserta PKH diikutsertakan pada Program bantuan sosial lainnya (Jaminan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Siswa Miskin, Beras Miskin, Kelompok Usaha Bersama, bantuan Langsung Sementara Masyarakat).

i. Landasan Hukum

Landasan hukum yang menjadi dasar PKH antara lain:

- a. Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- b. Undang-undang nomor 13 Tahun 2010 tentang penanganan Fakir Miskin

- c. Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- d. Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkadiliran poin lampiran 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan
- e. Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Progran Keluarga Harapan (PKH).

j. Dasar Pelaksanaan PKH

- a. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Koordinator Penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 Tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 september 2007.
- b. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008" tanggal 08 januari 2008.
- c. Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD". Pergub Kalsel No. 23 Tahun 2021
- d. Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupastan /Kota/TKPKD". Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Bantuan Hukum

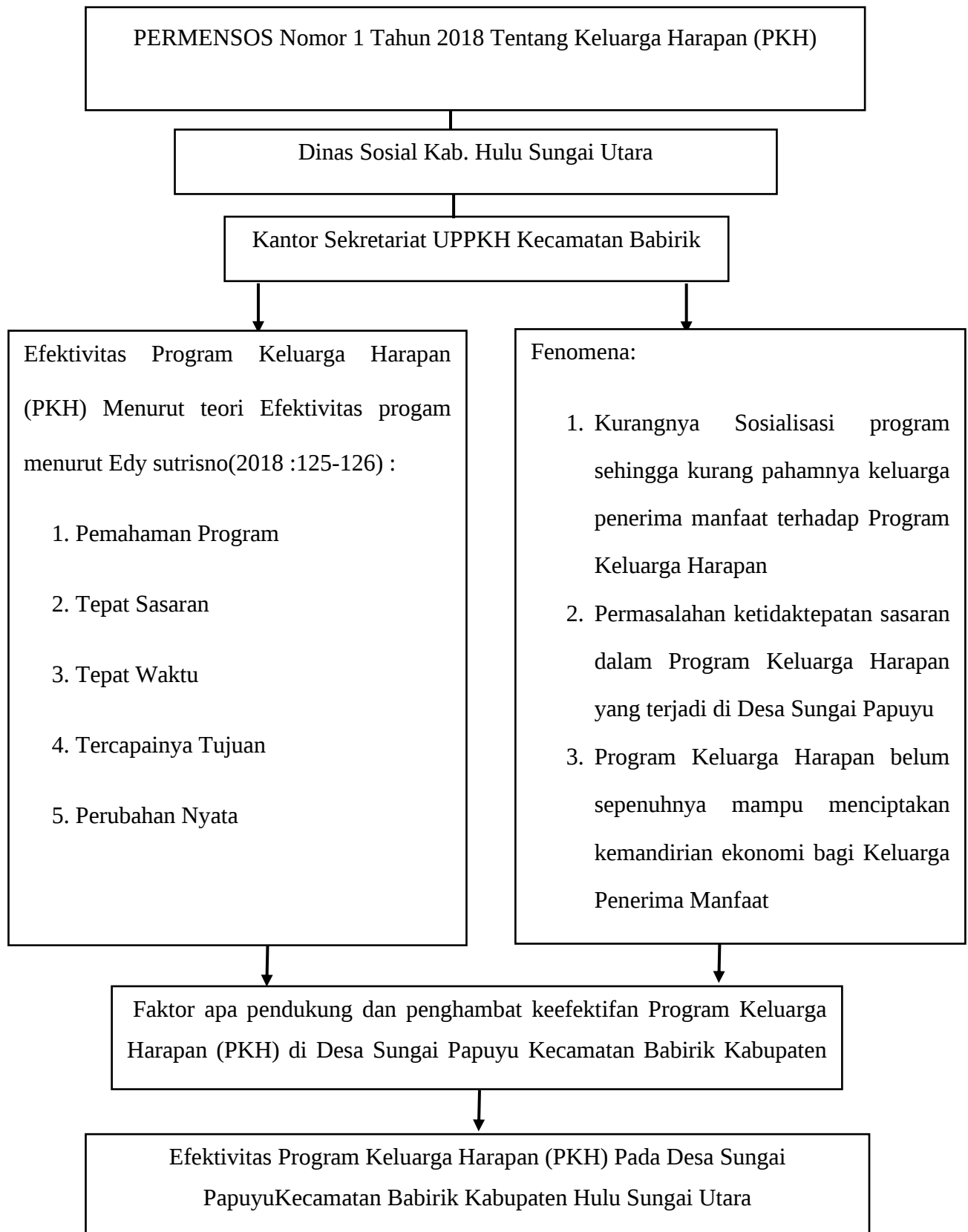
bagi Masyarakat Miskin sebagai upaya menjamin hak masyarakat dalam memperoleh akses keadilan secara merata.

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun program tingkat kabupaten/kotta. Tugas pendamping termasuk didalamnya melakukansosialisasi pengawasan dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir logis yang dibuat dalam bentuk gambar dengan tujuan menjelaskan secara garis besar sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Program PKH dianggap sebagai Program paling efektif dalam memutus rantai kemiskinan di Indonesia, Masyarakat penerima bantuan dari program keluarga harapan ini adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM). Untuk mempermudah alur pemikiran, penulis membuat bagan yang menggambarkan isi dari pemikiran. Berikut Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini menggunakan teori Edy Sutrisno (2018: 125-126) yaitu.

1. Pemahaman program,
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

Gambar 2. 1**Kerangka pemikiran**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Sungai Papuyu, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2023:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan kata

lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

Creswell dalam buku (Ajat Rukajat, 2018-4-5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh kepada informan secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui secara mendalam mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Baik data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa literatur, jurnal, peraturan, situs di internet serta data pendukung yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data dipilih secara Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2015:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek atau fenomena yang akan diteliti.

Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Informan Penelitian

No	Jabatan	keterangan
1	Koordinator PKH Kabupaten	1
2	Koordinator PKH Kecamatan	1
3	Pendamping PKH Desa Sungai Papuyu	1
4	Kepala Desa Sungai Papuyu	1
5	Sekretaris Desa Sungai Papuyu	1
6	Penerima PKH Desa Sungai Papuyu	7
Jumlah		12

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan untuk melakukan informasi tentang variable yang sedang di teliti. Instrumen merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut.

Teori yang digunakan yaitu menurut Edy Sutrisno (2018: 125-126) terbagi menjadi 5 indikator yaitu:.

1. Pemahaman Program

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan bagaimana cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan suatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman individu adalah cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.

2. Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan.

3. Tepat Waktu

Indikator tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan.

4. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.

5. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar yang menerima program. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program bisa di katakan berhasil.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno (2018 : 125-126)	1. Pemahaman Program	a. Tingkat pemahaman keluarga penerima manfaat mengenai tujuan dan manfaat Program Keluarga Harapan. b. Tingkat pemahaman keluarga penerima manfaat mengenai komponen bantuan PKH (pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial).
	2. Tepat Sasaran	a. Kesesuaian penerima PKH dengan kriteria keluarga miskin yang telah ditetapkan pemerintah. b. Persepsi masyarakat mengenai adanya penerima PKH yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi sebenarnya.
	3. Tepat Waktu	a. Ketepatan waktu penyaluran bantuan PKH kepada keluarga penerima manfaat.

		b. Konsistensi jadwal pencairan bantuan PKH sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
	4. Tercapainya Tujuan	a. Tingkat keberhasilan PKH dalam membantu kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga penerima manfaat. b. Peran PKH dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.
	5. Perubahan Nyata	a. Perubahan kondisi kesejahteraan keluarga setelah menerima bantuan PKH. b. Tingkat kemandirian keluarga penerima manfaat setelah menerima bantuan PKH.

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Sugiyono untuk mendapatkan data yang ada di lapangan teknik pengumpulan data ialah teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu penulis menggunakan teknik penelitian dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Nasution dalam Sugiyono (2020:106) bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu pengetahuan dapat bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat canggih.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar.

2. Wawancara

Yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau yang berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada masalah.

Menurut Sugiyono (2020:114) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontraksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah

dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiyono (2020:124) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi, penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, analisis. Teknik analisis juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pengertian analisis data kualitatif menurut (Bigdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Cosmas Gatot H. 2020:53).

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, menyitiesikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar ketegori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. (Cosmas Gatot H. 2020:53)

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:270) Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibalitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Pada saat setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau tidak. Cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca

berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. *Member Check*

Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Tujuan member check adalah agar informasi yang yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzy. 2022. *Penelitian Metedeologi*. Edisi Pertama. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Anonim. 2018. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2025. *Kecamatan Babirik Dalam Angka 2025*. Amuntai: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Anonim. 2018. *Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan*: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga
- Aryono, Cosmas G. 2020. *"Ragam Metode Penelitian Kualitatif"*. CV Jejak: Sukabumi
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Profil Kemiskinan di Indonesia Tahun 2025*. Jakarta: BPS.
- Fitri Aulia Rahma (2021) dengan skripsinya yang berjudul *"Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong"* Skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai: tidak diterbitkan
- Haswanti. 2024. *Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh. Muhammad Jufri dan Afidatul Asmar).
- Jurnal Perspektif. 2022. "Analisis Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat."
- Khairinal, 2016. *Menyusun Proposal Skripsi, tesis, dan disertasi*. Jambi: Salim
- Khatimah, (2021). *"Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan*

- Pandawaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Mahang Putat, Desa Mahang Sungai Hanyar dan Desa Buluan)". Skripsi Program*
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*, Bandung. Alfabeta
- Siagian, Sondang P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silalahi, Ulbar 2017. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung :PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*: Bandung, ALFABETA, CV Group
- TIM Penyusun STIA,2022.*Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*.Amuntai:STIA

